

Received: Desember 2025	Accepted: Januari 2025	Published: Januari 2026
Article DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.24903/jam.v10i01.3861">http://dx.doi.org/10.24903/jam.v10i01.3861</a>		

## Pemberdayaan Literasi Al-Qur'an Melalui Program Mengaji Berbasis Metode *Tartil* di Lingkungan Masyarakat Desa Matawia

Nurmin Aminu

Universitas Muhammadiyah Buton  
[nurminaminu@gmail.com](mailto:nurminaminu@gmail.com)

Kamarudin

Universitas Muhammadiyah Buton  
[akamarudin1453@gmail.com](mailto:akamarudin1453@gmail.com)

Hijrawatil Aswat

Universitas Muhammadiyah Buton  
[hijrawatil171208@gmail.com](mailto:hijrawatil171208@gmail.com)

Wa Ode Dian Purnamasari

Universitas Muhammadiyah Buton  
[waodedianpurnamasari@gmail.com](mailto:waodedianpurnamasari@gmail.com)

Suarti

Universitas Muhammadiyah Buton  
[suartilaupe64@gmail.com](mailto:suartilaupe64@gmail.com)

### Abstrak

Urgensi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini didasarkan pada kondisi literasi Al-Qur'an masyarakat Desa Matawia yang masih relatif rendah. Berdasarkan hasil observasi awal dan asesmen diagnostik, ditemukan bahwa sekitar 70–75% peserta belum memenuhi standar bacaan tartil, yang ditandai dengan kesalahan makhraj huruf, ketidaktepatan penerapan hukum tajwid, serta ketidakstabilan panjang-pendek bacaan (*mad-qashr*). Kondisi tersebut dijumpai pada sasaran peserta dengan rentang usia campuran, meliputi anak-anak, remaja, dan orang dewasa, sebanyak  $\pm 30$  orang, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan sistematis. Pemilihan metode tartil menjadi relevan karena menekankan ketepatan bacaan, ketenangan tempo, dan kepatuhan terhadap kaidah tajwid, serta dapat diterapkan secara bertahap sesuai kemampuan peserta. Program ini dilaksanakan melalui pendampingan kelompok kecil berjumlah 5–6 peserta per kelompok selama 8 kali pertemuan dengan durasi 90 menit setiap pertemuan sehingga proses pembelajaran lebih intensif dan berkelanjutan. Selain itu, diterapkan model *peer learning* dalam bentuk pasangan baca dan tutor sebaya, yang memungkinkan peserta saling mengoreksi bacaan di bawah supervisi tutor. Evaluasi dilakukan secara berkala menggunakan rubrik penilaian bacaan yang mencakup indikator ketepatan makhraj, penerapan tajwid, kelancaran, dan adab tilawah, serta diukur melalui tes pra dan pascaprogram. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor rata-rata

kemampuan membaca Al-Qur'an lebih dari 30%, dari kategori “cukup” menjadi “baik yang menegaskan bahwa program ini mendesak untuk dilaksanakan karena tidak hanya efektif meningkatkan literasi Al-Qur'an secara terukur, tetapi juga berkontribusi pada penguatan budaya keagamaan masyarakat Desa Matawia secara terarah dan berkesinambungan.

**Kata Kunci:** *Literasi, Al-qur'an, Metode Tartil*

## Pendahuluan

Kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat di desa Matawia masih menunjukkan tingkat penguasaan yang beragam dan cenderung berada pada kategori dasar. Berdasarkan hasil observasi awal dan asesmen diagnostik, ditemukan bahwa sekitar 70–75% peserta belum memenuhi standar bacaan tartil, yang ditandai dengan kesalahan makhraj huruf, ketidaktepatan penerapan hukum tajwid, serta ketidakstabilan panjang-pendek bacaan (*mad-qashr*), kemudian sebagian besar peserta telah mengenal huruf hijaiyah, namun masih mengalami kesulitan dalam ketepatan makhraj, penerapan sifat huruf, penguasaan hukum tajwid, serta kelancaran membaca secara tartil. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya akses pembelajaran yang terstruktur (Rifan, 2023), minimnya pendampingan dari tenaga pengajar yang kompeten (Maulida et al., 2021), serta belum tersedianya metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik lintas usia (Mardiah & Relsas Yogica, 2023). Dalam konteks penguatan literasi keagamaan, metode tartil menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an (Fatmawati et al. 2023). Tartil bukan sekadar membaca dengan perlahan, tetapi mencakup ketelitian, kebenaran pelafalan, dan penguasaan tajwid secara konsisten (Febrianti & Kadir 2023), sebagaimana dianjurkan dalam Al-Qur'an, QS. Al-Muzzammil ayat 4: *wa rattilil quraana tartiilā* (Marzuki 2022). Para ulama menjelaskan bahwa tartil adalah membaca dengan tenang, jelas, dan benar sesuai aturan (Mutoha 2020). Dengan demikian, penerapan metode ini di masyarakat sangat relevan untuk mengatasi persoalan rendahnya kualitas bacaan yang sering dijumpai pada kegiatan mengaji tradisional. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh setiap muslim sebagai bentuk ketaatan sekaligus fondasi bagi pemahaman ajaran Islam secara lebih mendalam (Kusumawati et al., 2024). Literasi Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup ketepatan dalam pengucapan makhraj, penerapan sifat huruf, penguasaan hukum-hukum tajwid (Najati, 2023), serta kelancaran membaca secara tartil (Wahyu Muh. Syata et al., 2023). Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya akses pembelajaran yang terstruktur (Rifan, 2023), minimnya pendampingan dari tenaga pengajar yang kompeten (Maulida et al., 2021), serta belum tersedianya metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik lintas usia (Mardiah & Relsas Yogica, 2023).

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan metode tartil menjadi langkah strategis untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an secara sistematis (Jaya, 2024).. Pembelajaran dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah dengan memperhatikan makhraj dan sifat huruf, tahsin bacaan untuk memperbaiki kesalahan umum seperti *mad*, *dengung* (*ghunnah*), *qalqalah*, serta praktik tilawah yang diarahkan pada peningkatan kelancaran dan ketepatan tajwid. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang tidak hanya bersifat tutor-sentris, tetapi juga memungkinkan peserta memperoleh umpan balik secara berulang dan kontekstual, sehingga dipilih metode *peer learning* sebagai pendekatan pendamping. Melalui *peer learning*, peserta dengan kemampuan

bacaan yang lebih baik berperan sebagai tutor sebaya bagi peserta lain, memungkinkan terjadinya latihan membaca yang lebih intensif, koreksi langsung, serta penguatan pemahaman melalui interaksi antar peserta, yang dinilai efektif untuk mempercepat perbaikan kualitas bacaan tartil pada kelompok dengan kemampuan yang heterogen. Pendampingan intensif dalam kelompok kecil memungkinkan peserta memperoleh bimbingan personal, sementara model *peer learning* membantu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan saling menguatkan (Rahmadhanty et al., 2022).

Selain itu, penguatan literasi Al-Qur'an berbasis masyarakat memiliki nilai strategis dalam membentuk karakter religius, menumbuhkan budaya belajar, serta menghidupkan kembali kegiatan keagamaan berbasis masjid atau lingkungan tempat tinggal (Wahyu Muh. Syata et al., 2023). Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kedisiplinan, motivasi, dan kepercayaan diri peserta dalam mempraktikkan bacaan yang benar (Kritis and Belajar 2017). (Imam, 2024). Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk pelatihan dan pendampingan membaca Al-Qur'an berbasis metode tartil. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah dengan penekanan pada makhraj dan sifat huruf, dilanjutkan dengan tahsin bacaan untuk memperbaiki kesalahan umum dalam mad, ghunnah, dan qalqalah, serta praktik tilawah yang terarah untuk meningkatkan kelancaran dan ketepatan tajwid. Pelaksanaan program didukung oleh pendampingan intensif dalam kelompok kecil dan penerapan model *peer learning* guna menciptakan suasana belajar yang kolaboratif (Desi Yunita Putri & Arie Ramadhani, 2024). Evaluasi dilakukan melalui tes pra dan pascapelatihan serta observasi bacaan untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta secara objektif. Dengan berbagai landasan tersebut, program pengabdian ini memiliki urgensi yang kuat untuk dilaksanakan sebagai upaya nyata meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an masyarakat. Selain memberikan manfaat langsung bagi peserta, program ini juga menjadi bentuk kontribusi akademik dalam penguatan pendidikan nonformal berbasis keagamaan yang berkelanjutan dan kontekstual.

## Metode

Untuk memastikan program pengabdian kepada masyarakat ini berjalan secara sistematis dan mencapai hasil yang optimal, diperlukan suatu metode pelaksanaan yang terencana dengan baik. Program ini dilaksanakan di Desa Matawia dengan sasaran masyarakat berusia anak-anak, remaja, dan dewasa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam. Tahapan kegiatan disusun mengikuti alur yang terstruktur, dimulai dari tahap persiapan sebagai fondasi awal pelaksanaan, dilanjutkan dengan proses pelaksanaan program yang berfokus pada pembelajaran dan pendampingan, kemudian monitoring untuk memantau keberlanjutan dan efektivitas kegiatan, serta ditutup dengan evaluasi sebagai bagian penting dalam mengukur keberhasilan dan dampak program. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan melalui pendampingan rutin dan terjadwal. Melalui pengaturan tahapan yang jelas dan saling berkesinambungan ini, pelaksanaan program diharapkan mampu memberikan peningkatan nyata terhadap literasi Al-Qur'an masyarakat. Berikut uraiannya:

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui observasi awal yang bersifat diagnostik untuk memetakan kondisi literasi Al-Qur'an masyarakat sebelum program dimulai. Observasi ini dilakukan melalui tes baca Al-Qur'an sederhana, wawancara singkat dengan peserta dan

pengelola TPA/majelis taklim, serta pengamatan langsung terhadap praktik mengaji sehari-hari, sehingga diperoleh gambaran objektif mengenai kemampuan makhraj, kelancaran, dan penerapan tajwid peserta. Hasil observasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan modul tartil sederhana yang memuat materi pengenalan huruf hijaiyah, tahsin, tajwid praktis, serta latihan membaca bertahap. Modul disusun oleh tim pelaksana PkM bersama tutor Al-Qur'an setempat, kemudian diuji coba secara terbatas pada beberapa peserta untuk memastikan keterbacaan materi dan kesesuaian dengan kemampuan sasaran sebelum digunakan secara penuh. Selain itu, pada tahap ini ditetapkan jadwal kegiatan, pembagian kelompok belajar berdasarkan kategori usia dan kebutuhan peserta, serta dilakukan koordinasi dengan tokoh agama, ketua RT/RW, dan pengurus masjid sebagai mitra pelaksanaan. Secara keseluruhan, program ini dirancang untuk dilaksanakan selama  $\pm 2$  bulan sebagai satu siklus pendampingan literasi Al-Qur'an yang berkelanjutan.

2. *Tahap Pelaksanaan*

Pelaksanaan program dilakukan menggunakan metode tartil melalui langkah-langkah yang sistematis dan berjenjang sesuai tingkat kemampuan peserta. Pada tahap awal, peserta pemula difokuskan pada penguasaan makhraj dan sifat huruf hijaiyah melalui latihan pengucapan berulang, pembacaan suku kata, serta ayat-ayat pendek untuk memastikan ketepatan bacaan sejak dasar. Sementara itu, peserta lanjutan diarahkan pada penyempurnaan tahsin bacaan dengan penekanan pada ketepatan panjang-pendek bacaan (mad), dengung (ghunnah), qalqalah, serta konsistensi penerapan kaidah tajwid dalam rangkaian ayat yang lebih panjang. Pembiasaan membaca secara perlahan, jelas, dan teratur menjadi fokus utama pada kedua kelompok, namun dengan tingkat kompleksitas materi yang berbeda. Pada tahap ini, peserta pemula diberikan latihan tilawah secara bertahap dari ayat-ayat sangat pendek, sedangkan peserta lanjutan diberikan latihan tilawah ayat panjang serta penguatan hafalan juz 'amma bagi peserta yang telah memenuhi kriteria kelancaran dan ketepatan bacaan.

3. *Tahap Pendampingan Intensif*

Pendampingan intensif dilakukan untuk memastikan peningkatan kemampuan peserta secara merata. Peserta dibagi dalam kelompok kecil berisi 3–5 orang agar pembimbing dapat memberikan perhatian individual. Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara rutin sebanyak 2 kali per minggu dengan durasi 60–90 menit setiap pertemuan, selama periode pelaksanaan program. Pendampingan difasilitasi oleh 1 tutor untuk setiap kelompok, sehingga proses bimbingan berlangsung optimal dan terfokus. Tutor secara aktif melakukan koreksi langsung terhadap bacaan peserta serta memberikan latihan tambahan bagi peserta yang masih mengalami kesulitan. Selain itu, diterapkan model *peer learning*, yaitu peserta yang memiliki kemampuan bacaan lebih baik berperan sebagai tutor sebaya untuk membantu peserta lain dalam kelompoknya, sehingga tercipta suasana belajar kolaboratif yang saling menguatkan dan mempercepat peningkatan kualitas bacaan tartil.

4. *Tahap Evaluasi dan Monitoring*

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas program dan perkembangan kemampuan peserta. Penilaian mencakup kelancaran membaca, ketepatan penerapan tajwid, serta kedisiplinan dalam mengikuti pertemuan. Selain observasi langsung, digunakan juga instrumen pra-post test untuk membandingkan kemampuan membaca sebelum dan sesudah program berlangsung. Hasil evaluasi ini menjadi dasar perbaikan metode pembelajaran berikutnya dan memastikan bahwa peserta memperoleh peningkatan

keterampilan membaca Al-Qur'an secara signifikan. Evaluasi prapost test yang diterapkan dalam program membuktikan bahwa pendekatan berbasis metode tartil mampu memberikan peningkatan signifikan dalam aspek kelancaran membaca maupun ketepatan penerapan tajwid.

### Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pemberdayaan literasi Al-Qur'an berbasis metode tartil menunjukkan perkembangan yang signifikan pada kemampuan membaca peserta dari berbagai kelompok usia. Pada tahap awal kegiatan, masih banyak peserta yang belum mampu melafalkan huruf hijaiyah secara tepat, terutama pada huruf-huruf dengan makhraj yang mirip atau sulit, seperti huruf ع, خ, ح, dan غ. Setelah mengikuti sesi pembukaan huruf dan koreksi makhraj secara intensif, peserta mulai menunjukkan peningkatan dalam pengucapan dan pelafalan, ditandai dengan berkurangnya kesalahan dasar yang sebelumnya sering muncul. Pembelajaran tahsin juga memberikan dampak nyata, di mana peserta mulai mampu membedakan panjang pendek bacaan (mad), mengaplikasikan ghunnah dengan benar, serta memahami penggunaan hukum-hukum tajwid sederhana dalam ayat yang dibaca. Berikut dokumentasi kegiatannya:



Gambar 1: Pemberdayaan Literasi Berbasis Metode Tartil

Proses pendampingan intensif menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Pembagian kelompok kecil memungkinkan tutor memberikan perhatian yang lebih personal, sementara peserta yang sudah lancar berperan sebagai mitra belajar bagi peserta lain. Pola ini menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, komunikatif, dan kolaboratif. Selain itu, antusiasme peserta meningkat dari minggu ke minggu, terlihat dari tingginya tingkat kehadiran serta komitmen peserta untuk berlatih secara mandiri di rumah. Evaluasi akhir yang dilakukan melalui tes tilawah menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan dalam kelancaran membaca, ketepatan tajwid, dan keterampilan membaca secara tartil, yakni membaca perlahan, jelas, dan teratur sesuai kaidah. Kendala yang dihadapi selama kegiatan antara lain perbedaan tingkat kemampuan peserta yang cukup beragam serta beberapa peserta dewasa yang memiliki keterbatasan waktu, namun kendala tersebut dapat diatasi melalui pendekatan fleksibel dan pendampingan bertahap.

Secara keseluruhan, penerapan metode tartil terbukti efektif sebagai pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis dan mudah diterapkan di lingkungan masyarakat. Selain meningkatkan kemampuan teknis membaca, program ini juga memperkuat nilai-nilai spiritual dan mendorong terbentuknya budaya mengaji yang lebih hidup dan konsisten. Hasil ini

menunjukkan bahwa kegiatan PKM berbasis pembelajaran Al-Qur'an memiliki dampak sosial yang positif dan dapat direplikasi pada komunitas lain dengan karakteristik serupa.

Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa program pemberdayaan literasi Al-Qur'an melalui metode tartil mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat secara signifikan, baik dari aspek ketepatan makhraj, kelancaran bacaan, maupun pemahaman tajwid dasar. Peserta yang awalnya masih terbata-bata dalam membaca, setelah mengikuti rangkaian pembelajaran yang terstruktur, mulai menunjukkan peningkatan kelancaran dan ketelitian dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Implementasi metode tartil yang dilakukan secara bertahap mulai dari pengenalan huruf, latihan makhraj, pemahaman tajwid dasar, hingga praktik membaca surah-surah pendek membantu peserta memahami proses membaca Al-Qur'an secara benar dan berurutan. Selain itu, pendekatan pembinaan berbasis kelompok kecil terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, partisipatif, dan interaktif, sehingga memudahkan peserta untuk berdiskusi, mengulang bacaan, serta menerima perbaikan dari pendamping. Respon masyarakat terhadap program ini juga sangat positif; mereka merasakan manfaat langsung terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri ketika membaca Al-Qur'an di kegiatan keagamaan seperti tadarus, pengajian ibu-ibu, dan pembelajaran TPQ. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya meningkatkan kompetensi literasi Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat budaya religius di lingkungan masyarakat melalui rutinitas belajar yang lebih terarah, disiplin, dan berkelanjutan.

### **Simpulan dan rekomendasi**

Program pemberdayaan literasi Al-Qur'an berbasis metode tartil terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat secara benar dan sesuai kaidah tajwid. Melalui tahapan persiapan, pelatihan, pendampingan intensif, dan evaluasi, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kelancaran, ketepatan makhraj, serta pemahaman tajwid, sekaligus menumbuhkan budaya mengaji yang lebih kuat di lingkungan mereka. Agar hasil program lebih berkelanjutan, diperlukan pelaksanaan kegiatan secara rutin, pengembangan kelas lanjutan seperti tahsin dan tahfidz, serta pelatihan bagi tutor lokal sehingga masyarakat dapat mandiri dalam penyelenggaraan program. Selain itu, pemanfaatan media digital, keterlibatan lebih banyak stakeholder, dan evaluasi berkala setiap beberapa bulan direkomendasikan untuk memperkuat keberlanjutan dan efektivitas program pengembangan literasi Al-Qur'an ini.

## Daftar Pustaka

- Desi Yunita Putri, & Arie Ramadhani. (2024). Implementation of the 7e Learning Cycle setting Peer Learning Learning Model to Improve Student Learning Outcomes. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*.  
<https://doi.org/10.36526/santhet.v8i2.4798>
- Fatmawati, Ayu, Kasan Bisri, and Mazroatul Islakhiyah. 2023. "Upaya Penguatan Literasi Keagamaan Siswa Mts Ar-Rois Cendekia Semarang Melalui Kajian Hadis." *Jurnal al-qayyimah*. doi: 10.30863/aqym.v6i2.5363.
- Imam, K. (2024). Strategi Peningkatan Bacaan Dan Hafalan Al- Qur'an Santri/Santriwati Di Rumah Qur'an Baburrahman Tanjungbalai. *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*. <https://doi.org/10.30743/taushiah.v14i1.10681>
- Jaya, S. (2024). Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Anak-Anak di Lingkungan Masjid Al Masyithoh Lingkar Timur Melalui Kegiatan Magrib Mengaji. *KENDURI : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*.  
<https://doi.org/10.62159/kenduri.v3i3.1004>
- Kritis, Kemampuan Berpikir, and Kemandirian Belajar. 2017. "Pengaruh Pemberian Tugas, Motivasi Berprestasi, Kemampuan Berpikir Kritis, Kemandirian Belajar, Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kreativitas Belajar." *Economic Education Analysis Journal*.
- Mardiah, Andara Vasya, and Relsas Yogica Relsas Yogica. 2023. "Analisis Kebutuhan Komik Islami Sebagai Suplemen Media Pembelajaran Sistem Sirkulasi Untuk SMA/MA." *BIODIK*. doi: 10.22437/biodik.v9i2.20385.
- Marzuki, Fathullah. 2022. "Tafsir Al-Muzammil (Kajian Metodologis Atas Tafsir Kiai Ahmad Marzuki Hasan)." *Jurnal Tafseer*. doi: 10.24252/jt.v10i2.35566.
- Maulida, Hira, Muhamad Abid, Dede Andi, Melda Wiguna, and Irfan Rizka Akbar. 2021. "Memacu Kualitas Sdm Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Rumah Tahfidz Al Hikam, kel. Pondok kacang timur, kec. Pondok aren. Tangerang selatan." *DEDIKASI PKM*. doi: 10.32493/dedikasipkm.v2i2.9769.
- Mutoha, Yasir. 2020. "14422089 Yasir Mutoha." *Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an Di TPA Darussalam Paseh Banjarmangu Banjarnegara*.
- Rahmadhanty, Oktaviarini Yahya, . Yudianto, and Ayutisa Rizqanada. 2022. "The Influence of Cooperative Learning Model, Peer Teaching and Learning Motivation on Learning Outcomes in P.E Subject on Health Topic." *International Journal of Physical Education, Sports and Health*. doi: 10.22271/kheljournal.2022.v9.i5b.2634.
- Rif& Ayu Wulansari; Bambang Wahrudin; Moh. 2023. "Transformasi Perpustakaan: Peran Teknologi Digital Dalam Pengembangan Layanan Interlibrary Loan (Studi Kasus Smp Muhammadiyah Kabupaten Ponorogo)." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*.

- Wahyu Muh. Syata, Nur Fahmi Indriani, and Bellona Mardhatillah Sabillah. 2023. "Penguatan Literasi Al-Qur'an Peserta Didik Sebagai Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an Peserta Didik Di SD Negeri 69 Batu Tiroa Kabupaten Bantaeng." *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. doi: 10.61477/abdisamulang.v2i2.25.
- Wita Febrianti, and Muhammad Kadir. 2023. "Pendampingan Penggunaan Metode Tartil Dalam Memperbaiki Kelancaran Bacaan Ayat Suci Al-Qur'an Di TK/TPA Nurul Yaqin Karangpuang." *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. doi: 10.47435/pendimas.v2i1.1815.